

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur kegiatan penelitian yang peneliti lakukan demi terselesainya tesis ini, pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena, perilaku orang atau keadaan suatu tempat, yang disajikan dalam sebuah data berupa kata-kata berbentuk narasi dijelaskan secara rinci dan mendalam.¹ Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam.’ Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan, bahwa :

Penelitian dengan pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan banyak data empirik antara lain melalui: pengalaman pribadi, studi kasus, riwayat hidup, introspeksi, pengamatan, wawancara, teks sejarah, visual, dan interaksional: yang menggambarkan kejadian rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif’.²

Di dalam penelitian ini Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena kepercayaan penulis terletak pada realita yang merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa kelompok-kelompok atau individu-individu memberi dan memperoleh makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa orang-orang, proses-proses atau objek-objek.

¹Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.236.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) hlm.141

Seseorang membuat konstruksi tersebut untuk memahami secara mendalam dan menyusunnya lagi yang dijadikan sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Dengan kata lain persepsi orang ialah apa yang orang tersebut yakini nyata apa adanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan persamaannya. Menurut Sukmadinata seorang penulis buku dengan judul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipaparkan demi memahami fenomena-fenomena sosial dari sebuah sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ialah beberapa orang yang diajak berwawancara, diobservasi, juga dimintai memberikan data-data pendukung, pendapat, pemikiran menurut persepsinya. Pemahaman akan diperoleh melalui proses analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan juga melalui peguraian, pengartian partisipan tentang situasi kondisi dan fenomena-fenomen. pengartian partisipan meliputi keyakinan, perasaan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan itu. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena akan tetapi juga mengembangkan teori-teori ilmiah.³

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, mengkaji perspektif dari partisipan melalui multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi yang dilakukan secara langsung, observasi yang bersifat partisipatif, melakukan wawancara secara mendalam, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian, teknik-teknik yang menjadi pelengkap seperti halnya gambar atau foto, rekaman video maupun suara, dan lain sebagainya. Strategi penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan beraneka ragam kombinasi dari teknik-teknik penelitian demi mendapatkan data yang valid. Fakta yang berdimensi jamak merupakan suatu yang kompleks dan tidak dapat dilihat serta apriori dengan satu metode saja.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.94

Ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini berusaha melaksanakan pengamatan ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang valid, akurat, cermat dan lebih lengkap, sehingga peneliti melakukan penggalian data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Apabila ditinjau dari sudut pandang kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif, peneliti mencoba untuk menjelaskan secara rinci terhadap fenomena yang sesuai dengan peneliti lakukan.

Sesuai dengan judul penelitian bahwa penelitian ini dapat digolongkan kedalam Jenis penelitian study kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.⁴ Penelitian ini di batasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari dapat berupa sebuah program, fenomena atau peristiwa yang terjadi secara nyata, aktivitas masyarakat maupun individu.⁵ Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang memang meneliti sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di suatu tempat

⁴ Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Agustus 2009

⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal EQUILIBRIUM, Vol 5 No 9, Januari-Juni 2009, 6

dan terjadi detik itu juga dan tidak bisa diteliti didaerah lain, adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dilingkungan eks lokalisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti sebagai intrumen memberikan keuntungan tersendiri yaitu subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat

⁶ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm 125

diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Disini penulis berkunjung ke lokasi prostitusi yang ada di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang dijadikan oleh penulis sebagai lokasi penelitian dengan memberikan kesan yang baik diawal kunjungan, seperti bersikap sopan santun dan tidak menampakkan kesan yang dianggap tidak baik, hal ini bertujuan agar proses penelitian penulis terkawal dengan baik dan diterima dengan baik, sehingga akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data penelitian lapangan yang lebih banyak lagi dengan lebih mudah. Dengan demikian menurut Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner”.⁷ Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4

Disini peneliti berkunjung lingkungan yang berada di sekitar lokasi eks lokalisasi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yang dijadikan oleh penulis lokasi penelitian dengan memberikan kesan yang baik diawal kunjungan, seperti bersikap sopan santun dan tidak menampakkan kesan yang dianggap tidak baik, hal ini bertujuan agar proses penelitian penulis terkawal dengan baik dan diterima dengan baik, sehingga akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data penelitian lapangan yang lebih banyak lagi dengan lebih mudah. Dengan demikian menurut Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menagkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner”.⁸ Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat ada sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti yaitu dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung banyak sekali anak-anak yang masih mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan di TPQ, bersikap santun terhadap orang

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi*, .hlm. 4

tua, dan tidak terpengaruh terhadap kegiatan yang ada didalam lokasi prostitusi, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dilingkungan prostitusi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yang paling dominan ialah kata-kata dan tindakan. Seperti yang dikatakan Lofland yang dikutip Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama, melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.¹⁰

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm.157

¹⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, hlm.158

1) Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah orang tua muslim yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung yaitu orang tua dari dua keluarga yaitu Keluarga bapak Heri dan Bapak Joko. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹¹

2) Peristiwa/Aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya proses orang tua mengajak anak-anaknya untuk sholat di Mushola atau Masjid. Disini peneliti akan melihat langsung pada peristiwa yang terjadi terkait dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3) Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah Lingkungan Prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

¹¹ H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hlm. 111.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Walaupun data sekunder dikatakan sebagai sumber pendukung, namun tetap tidak bisa diabaikan begitu saja, karena berguna bagi upaya pengumpulan data penelitian agar diperoleh penelitian yang mendetail dan valid. Bentuk data sekunder dari dokumen pribadi bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, cerita seseorang tentang keadaan lokal, dan sebagainya.¹²

.Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan Protitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, atau karekteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah

¹² H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan*.,hlm.259

penelitian terkait. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik tertentu, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (participant observation) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁶ Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lingkungan prostitusi yang berada di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut kabupaten

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 310

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hlm. 91.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.69

Tolongagung untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif ataupun pasif.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dengan asumsi bahwa informan adalah sumber data yang paling tahu mengenai variabel yang akan diteliti.¹⁷

Penggunaan wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya sekedar jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu menggali informasi secara lebih dalam dari informan mengenai metode yang diterapkan oleh keluarga muslim dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi. Adapun para informan adalah orang tua yang beragama muslim yang tinggal di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten

¹⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.183

Tulungagung. Peneliti mewawancarai bapak ketua RT, bapak pengurus mushola yang ada dilingkungan prostitusi desa Kaliwungu dan beberapa orang tua dan anak-anak muslim yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁹ Adanya dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari dan melengkapi data. Menurut Tanzeh penulis buku *Pengantar Metodologi Penelitian*, bahwa:

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode inilah dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti halnya monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen ialah sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan selalu tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁰

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.²¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

¹⁹ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, hlm.217

²⁰ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.

²¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS. 2006), hlm.80

sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²² Sebagaimana dikatakan Zaenal Arifin penulis buku *Penelitian Pendidikan* mengungkapkan, bahwa:

Sifat utama dari data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autoobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdise, data tersimpan di website, dan lain-lain.²³

Dalam penelitian dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 240

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 170-171

selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

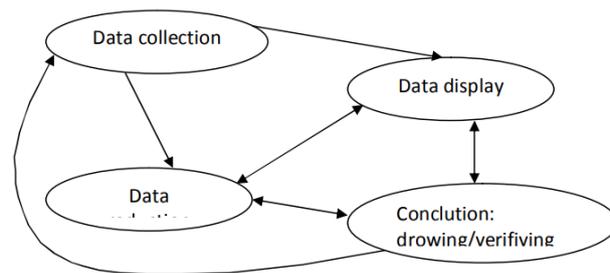
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.²⁵

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian .*, hlm. 224

²⁵ *Ibid.*, hlm246



Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Temuan data yang dipandang baru dan asing tidak dikenal oleh peneliti, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah dilakukannya pemaparan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu dapat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.247

disimpulkan bawah proses reduksi data dilahkuhkan secara terus menerus selama dilahkuhkannya penelitian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak yang dimaksud dalam hal ini adalah hal-hal yang berisi tentang uraian dicatat secara singkat yang diperoleh dari penelaahan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna untuk menemukan jawaban yang singkat. Setelah dilakukan pengumpulan data di lapangan, semua catatan-catatan lapangan itu dikumpulkan dan dilakuhkannya analisis data dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Terhadap hasil penelitian lapanganm terlampir yang terkumpul melalui wawancara secara mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan Huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain”.²⁷ Ketika peneliti melakukan analisis, yang dikodekan adalah makna pernyataan, perilaku,

²⁷ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hlm. 19.

peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain-lain tergantung apa yang terkandung dalam segmen data yang dihadapi dilapangan.

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.²⁸

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagian terdapat dalam data penelitian lapangan

²⁸ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data*.,hlm.249

terlampir, sehingga data yang merupakan sekumpulan informasi disusun secara sistematis kemudian untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁹

Pada tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Sehingga pada tahap ini kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh peneliti dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian atau rumusan masalah.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*.,,hlm.252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁰ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu :

- a. Memperpanjang observasi,
- b. Pengamatan yang terus menerus,
- c. Triangulasi,
- d. Membicarakan dengan rekan sejawat,
- e. Mengenalisis kasus negatif,

³⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, hlm.320

³¹ *Ibid.*, hlm.270

- f. Menggunakan bahan referensi,
- g. Mengadakan member cek.

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut :

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengadakan observasi sesering mungkin agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan judul penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan

peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan tokoh ahli.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.³² Dalam penelitian ini penulis memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya keabsahan datanya. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang dapat diterapkan oleh orang-orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.276

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.³³ Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Kepastian disini yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan falidannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Dalam penelitian ini penulis telah melaksana konfirmability dengan dosen pembimbing satu dan dua, agar mendapatkan pengarahan dan koreksi atas penelitian yang sudah penulis laksanakan. Karena kegiatan ini sangat membantu berjalannya penelitian guna mendapatkan hasil penulisan yang baik dan sesuai dengan metode. Setelah mendapatkan koreksi jikalau masih ada yang perlu dibenahi akan segera penulis revisi

³³ *Ibid.*, hlm .277

sesuai dengan catatan yang dosen pembimbing berikan lalu begitu seterusnya hingga dirasa sudah betul.

H. Tahap-tahap Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian seorang penulis tidak akan terlepas dari yang namanya tahap-tahap penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengungkapkan, bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Peneliti mengajukan judul Tesis kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal tesis atau seminar proposal tesis yang disetujui pembimbing penulisan tesis. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, Arifin mengatakan, bahwa: “to be educated is to learn to create a new. We must

constantly create new methods and new approaches”.³⁴ Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya”

3. Tahap penyelesaian, meliputi:

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kreadibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari tim dosen penguji tesis, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan tesis dari para pihak terkait dari

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian*,.hlm. 174

dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan tesis melalui media-media yang dianjurkan.

Tesis ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

BAB I Pendahuluan : Konteks penelitian, Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah.

BAB II Kajian Pustaka: Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Deskripsi data dan Temuan penelitian.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup: Kesimpulan, implikasi dan Saran.